

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pusataka

Bagian ini membahas tentang Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Leverage*.

1. Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan iitu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan- keputusan di bidang keuangan (Tika,2012:124).

Nilai merupakan sesuatu yang di inginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan – kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika,2012: 40).

Menurut Sartono (2010: 487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Harmono (2009: 233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

2. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3)

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intristik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total asset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3. Mengukur Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2008: 244), rasio penilaian terdiri dari:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang membuat penafsiran menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto, dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut

Rumus *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

c. Rasio Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh Professor Tobin (Weston dan Copelan, 2008: 243). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi. Menurut Smithers dan Wright (2007: 37) dalam Asmarani (2014), Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

$EMV = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}$

$EBV = \text{Total Asset} - \text{Total Debt}$

$D = \text{Total Debt}$

Rasio Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang berapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Menurut Smithers dan Wright (2008: 40) dalam Asmarani (2014), keunggulan rasio Tobin's Q adalah sebagai berikut:

a. Tobin's Q mencerminkan asset perusahaan secara keseluruhan.

- b. Tobin's Q mencerminkan sentiment pasar, misalnya analisis dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi.
- c. Tobin's Q mencerminkan modal intelektual perusahaan.
- d. Tobin's Q dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan.

Menurut Margaretha (2011: 27), "Kelemahan Tobin's Q adalah Tobin's Q dapat menyesatkan dalam pengukuran kekuatan pasar karena sulitnya memperkirakan biaya atas pergantian atas harta, pengeluaran untuk iklan dan penelitian serta pengembangan menciptakan asset tidak berwujud."

Penelitian ini menggunakan indikator nilai perusahaan Tobin's Q karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi berhubungan tentang keputusan perusahaan dalam mengalokasikan dana baik sumber dana yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan maupun penggunaan dana untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Pengalokasian dana dapat dilihat dari sumber pendanaannya, berasal dari internal yang berupa laba ditahan maupun eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru (Sinar, 2014).

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam memperoleh sumber dana untuk membiayai kegiatan investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh melalui investasi dari investor di pasar modal dan dari para kreditur berupa utang. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

c. Ukuran Perusahaan

Firnanti (2011) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang akan dibutuhkan perusahaan apabila perusahaan itu membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil total aset perusahaan maka semakin kecil juga ukuran perusahaan tersebut.

d. Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Memutuskan kebijakan dividen dengan membagikan laba bersih dalam bentuk dividen ke pemegang saham diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun masalahnya bila perusahaan

membagikan laba ke pemegang saham dalam bentuk deviden maka laba ditahan sekarang akan berkurang, dimana laba ditahan disiapkan perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga untuk mengatasinya perusahaan harus mengeluarkan saham baru untuk mendanai kegiatannya (Sinar, 2014).

e. Profitabilitas

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan yang bisa digunakan untuk pendanaan aktivitas investasi perusahaan, tingginya tingkat keuntungan juga menyebabkan ketersediaan dana internal yang lebih tinggi karena laba ditahan yang dihasilkan juga tinggi. Kemampuan perusahaan memperoleh laba merupakan salah satu faktor yang menarik bagi pemegang saham, karena akan memicu diperolehnya penghasilan dividen tunai yang dibayar dari laba perusahaan (Sinar, 2014).

5. Pendekatan Nilai Perusahaan

Menurut Suharli (2006) dalam Uniariny (2012), ada beberapa pendekatan bisa dilakukan untuk nilai perusahaan, diantaranya:

- a. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau Price Earning Ratio.
- b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- c. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan deviden.
- d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.

e. Pendekatan harga saham.

f. Pendekatan Economic Value Added (EVA).

6. Menentukan Nilai Perusahaan dan Manfaatnya Bagi Bisnis

Menurut Wardana (2019) Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi keberlangsungan bisnis sebab hal ini akan menjadi persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi juga. Tingginya nilai saham dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan tercermin dalam nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Peluang investasi di masa mendatang juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Peluang investasi membutuhkan tambahan dana sehingga keputusan perusahaan untuk menambah modal dalam bentuk saham baru dan atau utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya keputusan pendanaan, kebijakan pembagian dividen, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan.

B. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor yang menganalisa apakah investasi yang dilakukan

menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* (PER) bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut Reeve, dkk (2008: 26), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan. Menurut Sudana (2011: 23) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Bringham dan Hoiston (2010: 150), *price earning ratio* (PER) adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Sedangkan menurut Jugianto (2003: 105) *price earning ratio* (PER) adalah rasio harga saham terhadap *price earning ratio* (PER) lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari earnings.

1. Kegunaan *Price Earning Ratio* (PER)

Kegunaan *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan

hubungan antara pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER). Maka dari itu, *Price Earning Ratio* (PER) dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *Future Earning*. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk di investasikan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005: 23)

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan atas harga saham terhadap pendapat per lembar saham *Earning per Share* (EPS).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dari apa yang dikemukakan oleh Husnan (1004: 155) ternyata bahwa salah satu yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) adalah menaksir harga saham dengan mendasarkan diri atas pertumbuhan laba. Meskipun makin populer, banyak analisis sekuritas yang menggunakan semacam rasio perkalian laba untuk menaksir harga saham rasio yang banyak dipergunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Para analis kemudian mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER), kemudian dibuat model atau persamaannya dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER) apabila faktor-faktor lainnya sama.

b. *Devidend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share* (EPS), jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* terhadap pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS).

c. Deviasi Tingkat Pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah—milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (*high Grow*) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*Low Growth*) biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

C. Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2010: 123). Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.

Dari uraian dan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sendiri maupun aktiva. Selanjutnya Brigham dan Houton (2006:101) seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (*financial leverage*) akan

memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dan jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*).

1. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* menurut Darsono (2005: 54) beberapa alat ukur yang digunakan dalam rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor (Darsono 2005:54).

b. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005 : 200), *Debt ro Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Rasio pendanaan yang di ukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham (Darsono 2005: 54).

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang pula.

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *Leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula. Dalam penelitian ini rasio *Leverage* menjadi variabel bebas

adalah DER.

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditur. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Syamsuddin (2007: 71)

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dilihat melalui kolom di bawah ini yang disajikan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan
2	Riska Aprillia (2017)	<i>Price Earning Ratio</i> . <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Dedi Rossidi Sutama dan Erna Lisa (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Sektor Manufaktur</i>	Secara parsial, baik <i>leverage</i> maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula

- Food and Beverage* secara simultan variabel yang terdaftar di Bursa *leverage* dan variabel Efek Indonesia) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4 Gunawan Pengaruh Profitabilitas Secara parsial Profitabilitas Syahputra (2016) dan *Leverage* terhadap berpengaruh Signifikan Nilai Perusahaan terhadap nilai perusahaan. (Studi pada Dan *Leverage* berpengaruh perusahaan signifikan terhadap nilai Manufaktur yang perusahaan. Dan secara terdaftar di Bursa Efek simultan Profitablitis dan Indonesia sub *Leverage* berpengaruh sektor *food and* signifikan terhadap Nilai *Bavarages* 2010-2015 Perusahaan
- 5 Ming Chang *The Effect og* *The positive influence of* Cheng dan Zuwei *Leverage on Firm* *leverage to the firm value* Ching Tzeng *Value and How The* *tends to be stronger when* (2011) *Firm Finacial Quality* *the firm financial quality is* *Influence* *better* *on This Effect*

- 6 Dwita Ayu Rizqia, Siti Aisjah Sumiati (2013) *Effect of Managerial Ownership, Financial leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividen Policy and Firm Value* *These result furher explained that research variabels, namely managerial ownership, financial leverage, profitibility, firm size, investment opportunity, and dividend policy affect firm value.*
- 7 Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini (2015) *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* *Penelitian dapat diketahui secara simultan price earning ratio, debt to equity ratio, dividen payout ratio secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial price earning ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.*

- 8 Rifqi Faisal Hargiansyah (2015) *The effect of good corporate governance mechanism, leverage, and firm size on firm value.* *Which states have the effect of leverage on firm value (FV) was rejected because it was not supported empirically. This means that companies tend to use their asset to fund their own capital (internal financing) derived from retained earnings and share capital rather than using debt.*
- 9 Fadjar OP Siahaan (2013) *The effect of good corporate governance mechanism, leverage, and firm size on firm value.* *Which states have the effect of leverage on firm value (FV) was rejected because it was not supported empirically. This means that companies tend to use their asset to fund their own capital (internal financing) derived from retained earnings and share capital rather than using debt.*

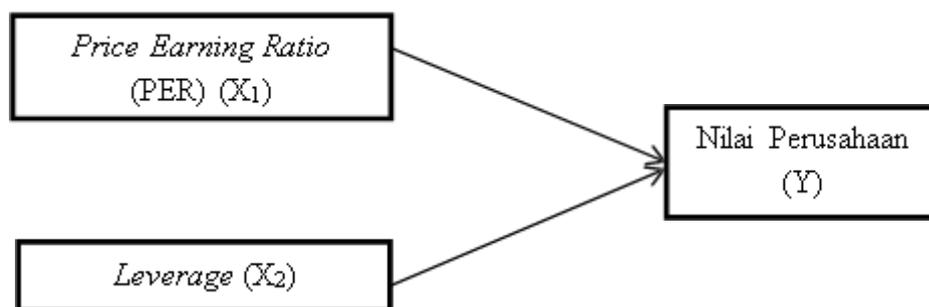
- | | | | |
|----|---|---|---|
| 10 | Fery Citra
Febriyanto (2018) | <i>The Effect of
Leverage, Sales
Growth and Liquidity
to the
Firm Value of Real
Estate and Property
Sector in Indonesia
Stock
Exchange.</i> | <i>The results Showed that
positive leverage effect on
the value of firm due to debt
levels are still optimized so
that provide positive
implications on additional
debt.</i> |
| 11 | Umar Abbas
Ibrahim, PhD
dan Abdul
Qudus Isiaka
(2020) | <i>Effect of Financial
Leverage in Firm
Value: Evidence
From Selected
Firms Quoted on
the Nigerian Stock
Exchange.</i> | <i>The correlation coefficient
were estimated using the
pairwise correlation
matrix to determine the
extent to which financial
Leverage can predict firm
value in line with the
findings of Akani & Kenn-
Ndubuisi (2017); the
regression result showed
that financial leverage has
a significantly negative has
a significantly neative effect</i> |
-

on firm value while that result of the pairwise correlation showed that there is no significant linear relationship between Leverage and firm value.

Sumber: data diolah

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian landasan teori maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) (X1) dan *Leverage* (X2) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang dinyatakan Riska Aprillia (2017) bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula nilainya.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka peneliti dapat membuat hipotesis atau dugaan sementara yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H2: Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2016-2018.

H3: Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Leverage* secara simultan yang signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

H4: Terdapat pengaruh *Leverage* yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018).